

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, negara selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunannya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Bagi negara Indonesia yang masih merupakan salah satu negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Kesejahteraan masyarakat meningkat maka masyarakat dapat hidup makmur.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya penambahan pendapatan perkapita. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai

dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2010:57).

Pembangunan ekonomi yang baik dan berkelanjutan sangat diharapkan oleh negara seperti Indonesia karena dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan (Masriah, 2011:23). Dengan kata lain negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka ia akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain sebab ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya.

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional melalui bantuan arus modal internasional dan neraca perdagangan, dengan tujuan utama yaitu melakukan pinjaman hutang luar negeri, dan peningkatan penanaman modal asing, ekspor dan impor. mengenai hubungan ekonomi yang berlaku di antara satu negara dengan berbagai negara lain dapat dilihat dalam neraca perdagangan yang memberi informasi tentang nilai ekspor dan impor, transaksi jasa-jasa, aliran modal jangka panjang (penanaman modal jasa dan

aliran masuk modal asing. Keseimbangan dalam neraca perdagangan ini cenderung akan mewujudkan kestabilan dalam kurs valuta asing. (Sukirno, 2007:15)

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa utang luar negeri dan penanaman modal asing (Malik, 2017). Hutang luar negeri digunakan oleh pemerintah untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur guna menunjang kegiatan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi, penambahan cadangan devisa, dan lain sebagainya (Jaya dalam Saputra, 2016). Sementara penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimaannya (Malik, 2017). Hutang luar negeri dan penanaman modal asing diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Meskipun lambat laun hutang luar negeri seolah-olah menjadi boomerang bagi Indonesia karena meninggalkan banyak permasalahan terutama hutang luar negeri yang mempunyai bunga yang sangat tinggi. Pembayaran hutang luar negeri pemerintah memakan porsi anggaran negara (APBN) yang terbesar dalam satu dekade terakhir. Sedangkan negara kita

masih harus membiayai berbagai sektor perekonomian lainnya yang sangat penting dan mendesak.

Berbagai kebijaksanaan telah diambil oleh pemerintah dalam rangka mengurangi beban hutang luar negeri serta usaha pengendaliannya, namun dalam kenyataannya masih sulit untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut secara efektif. Penyebab dari kurang efektifnya usaha pengendalian hutang luar negeri ini selain disebabkan faktor yang ditimbulkan dari dalam negeri (interen), juga berasal dari luar negeri (eksteren) yang kadang-kadang sulit untuk diprediksi. Faktor dalam negeri yang menjadi sumber utama yang mempengaruhi pertumbuhan hutang luar negeri adalah defisit anggaran pemerintah yang dibiayai oleh pemasukan modal dari luar melalui instrumen hutang luar negeri. Hutang luar negeri inilah yang sebenarnya didalam sistem anggaran berimbang pemerintah dipergunakan untuk menutup selisih antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan hutang luar negeri terus berlanjut dan digunakan untuk pembiayaan proyek dan pembangunan ekonomi yang kemudian permintaan akan hutang luar negeri semakin tidak dapat dikendalikan.

Penanaman modal asing (PMA) menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan Di Indonesia, kehadiran penanaman modal asing di negara kita bukan merupakan sesuatu yang baru bagi negara dan masyarakat Indonesia. PMA dapat diartikan sebagai penempatan uang atau modal dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan

tertentu atas uang atau modal tersebut. Investasi yang dilakukan antar negara atau suatu negara terhadap Negara lain merupakan upaya kerjasama suatu negara untuk mengembangkan modalnya baik berupa dana, ilmu, ataupun teknologi di negara lain. Sehingga keuntungan masing-masing dirasakan oleh investor dan penerima investor. PMA merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional disamping ekspor, tabungan domestik dan bantuan luar negeri (Kuncoro, 2000 : 367). Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan pula dari berbagai komoditi yang merupakan sumber devisa utama.

Perlu di sadari cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara akan menentukan kemampuan negara tersebut di dalam melakukan transaksi perdagangan internasional. Ketersediaan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia tidak banyak, hal itu menyebabkan Indonesia sangat terhambat dalam melakukan transaksi internasional, apalagi ditambah dengan penggunaan devisa sebagian besar untuk pembayaran utang luar negeri. Langkah positif yang dilakukan pemerintah yaitu dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Ekspor dan impor mempunyai peranan penting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekspor secara keseluruhan dapat menjamin persediaan devisa yang cukup. Impor juga dibutuhkan Negara karena belum mempunyai sumber daya yang memadai seperti teknologi

untuk memproduksi barang. Oleh karena itu, ekspor maupun impor ini mesti digunakan sebagai momentum untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

Peran penting dalam proses pembangunan ekonomi. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya pembangunan ekonomi adalah dengan menentukan besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Nanga (2002:9), besarnya PDB sangat mempengaruhi pola konsumsi pada masyarakat di negara berkembang. Biasanya seiring meningkatnya pola konsumsi maka impor akan cenderung meningkat. Hal ini diakibatkan ketidakmampuan suatu negara di dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemampuan suatu negara dalam membeli barang impor sangat dipengaruhi oleh PDB negara tersebut. Semakin tinggi PDB suatu negara dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, maka impor akan meningkat. Sementara itu Nopirin (2009:148) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan nasional suatu negara, maka kemungkinan untuk mengimpor akan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisa seberapa besar pengaruh hutang luar negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan mengambil judul: **“PENGARUH ARUS MODAL INTERNASIONAL DAN NERACA PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE TAHUN 1986-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah di atas maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh hutang luar negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode Tahun 1986-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang luar negeri, penanaman modal asing, ekspor neto (arus modal keluar neto) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1986-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoriti

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni sebagai bahan masukan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi pertimbangan penentuan kebijakan pemerintah mengenai pertumbuhan perekonomian Indonesia sehingga dapat menyelamatkan bangsa Indonesia dan menghapus hal-hal yang dapat memperbesar beban hutang luar negeri Indonesia dan penanaman modal asing, mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan untuk menjaga dan meningkatkan ekspor dan impor seiring dengan kemajuan perekonomian Indonesia.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca yang terkait dengan permasalahan perekonomian.